

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH
9 SURABAYA**

Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi Product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). Proses kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong kurang baik, (2). Pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong cukup baik. (3). Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa tidak ada pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

Kata kunci: ekstrakurikuler tapak suci, membentuk karakter.

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Banyak orang dan pihak bertanya, “apa yang salah dengan bangsa ini?”

Sejenak dilihat beberapa indikasi tentang “apa yang salah dengan bangsa ini?” *pertama*; Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/hancur, *kedua*; Pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan (lulusan SMA, SMK dan perguruan tinggi), *ketiga*; Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut (korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dll.), *keempat*; Bencana yang sering/terus berulang dialami oleh bangsa Indonesia (dapat diduga sebagai azab atau bodohnya bangsa ini dalam memecahkan masalah lingkungan, seperti banjir, longsor, kebakaran). *Kelima*; Kemiskinan yang mencapai 40 juta dan terus bertambah, *keenam*; Daya kompetitif yang rendah, sehingga banyak produk dalam negeri dan sumber daya manusia yang tergantikan oleh produk dan sumber daya manusia dari negeri tetangga atau luar negeri, *ketujuh*; Inefisiensi pembiayaan pendidikan. Konflik-konflik sosial, tindakan-tindakan diskriminasi perilaku yang eksklusif dan primordial muncul karena belum semua masyarakat merasa, menghayati dan bangga sebagai insan Indonesia. Dan di sinilah para pemimpin formal dan informal pada semua aspek kehidupan harus menjadi teladan. Untuk mencapai tujuan diperlukan aktualisasi pendidikan nasional.

Pendidikan sejatinya telah memberikan kontribusi pada pengembangan intelektual. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Menurut *Marimba* menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian/karakter yang utama. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta

didik. Tujuan akhir harus lengkap mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional dan aspek operasional. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan karakter anak melalui kegiatan seperti *Tapak Suci*, *Hizbul Wathan/pramuka*, *tari*, *futsal*, *musik IPM* dll.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa adalah Tapak Suci. Tapak Suci merupakan perguruan seni bela diri Indonesia yang berstatus organisasi otonom Muhammadiyah, yang berdiri secara resmi pada 31 Juli 1963 di kampung Kauman Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada dalam Tapak Suci lebih cepat karena siswa memperoleh pembelajaran secara nyata. Pembelajaran Tapak Suci yang dapat membentuk karakter siswa salah satu di antaranya yaitu terdapat dalam kesimpulan dari lambang Tapak Suci

yaitu bertekat bulat mengagungkan asma Allah, kekal abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dan kesempurnaan dengan kesucian menunaikan rukun iman dan islam mengutamakan persaudaraan dan kejujuran dengan kerendahan hati. Dari kesimpulan arti lambang dapat diketahui bahwa karakter yang diajarkan yaitu; percaya diri, jujur, disiplin, peduli, toleransi, tanggung jawab dan kerendahan hati.

Menurut *Wyeen* (1991) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*do mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementrian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/karakter dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak/karakter manusia/bangsa Indonesia. Singkat kata, bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Akan hal ini, Sunaryo Kartadinata menegaskan; ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Pembentukan karakter adalah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai

tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

SMP Muhammadiyah 9 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama, yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 9 Surabaya”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya?
3. Seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci dalam membentuk karakter siswa SMP Muhammadiyah 9 Surabaya?

C. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Tapak Suci

1. Sejarah tapak suci

Keilmuan Tapak suci berawal dari Banjarnegara Jawa Tengah, oleh seorang pemuda bernama Ibrahim Putra Syuhada. Pada 1872 Ibrahim mulai belajar beladiri *kuntho* sejak remaja. Pernah menjadi peristiwa keributan dalam pertunjukan wayang kulit di kediaman keturunan China bernama Djin Sang. Ibrahim dipaksa bertarung oleh petinju berkebangsaan Belanda yang akhirnya petinju itu mengalami kekalahan. Ayah Ibrahim pun ikut menghukum Ibrahim karena tingkah lakunya yang berani menghadapi orang Belanda, dengan maksud agar Ibrahim lebih lunak dengan Belanda, namun Ibrahim tetap menjadi buronan Belanda.

Karena menjadi buronan Belanda, Ibrahim sempat dilarikan ke Batavia oleh ayahnya, dititipkan kepada seorang kerabatnya yang menjadi tokoh masyarakat Batavia, namun dia masih berulah dengan Belanda hingga akhirnya dia berangkat Haji ke Mekkah dan menimba ilmu di sana. Sepulang

dari Mekkah, Ibrahim kembali ke kampung dan mendirikan pesantren Binorong di Banjarnegara. Mengingat status hukum Ibrahim di hadapan Hindia Belanda masih buron, maka untuk mengaburkan identitas dia berganti nama menjadi Busro Syuhada. Sejak saat itu ia dikenal sebagai Busro Syuhada. Ia kemudian mendapat gelar kiai karena mendirikan pesantren Binorong dan menyiarkan Islam kepada masyarakat Banjarnegara dan sekitarnya.

Di Banjarnegara pondok Binorong Busro Syuhada mulai mendapatkan banyak murid dari berbagai daerah. Salah satu murid yang terkenal adalah Soedirman, yang kemudian hari menjadi panglima besar Jenderal Soedirman. Dakwah yang bersifat kultural selalu dilakukan Busro Syuhada saat sebelum latihan dan sesudah latihan dan untuk pendisiplinan personal anggota pencak silat. Adanya keterkaitan yang kuat antara pencak silat dan islam inilah, sehingga nantinya akan mencetak pesilat-pesilat yang kuat beragama islam.

Karena dakwah islam yang cukup kental dalam pencak silat yang diajarkan Busro ini membuat Muhammadiyah merespon dengan mengundang Busro Syuhada dalam konferensi pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, tahun 1921. Busro Syuhada bertemu pertama kali dengan dua tokoh pemuda kakak beradik Ahmad Dimiyati dan Mohammad Wahid. Kemudian diadakan adu tanding keilmuan pencak silat antara Wahid dengan Achyat salah satu murid Busro Syuhada. Kedua kakak beradik merasa keilmuan pencak silat Achyat lebih baik sehingga mereka mengangkat Busro Syuhada sebagai guru.

Pada tahun 1925 Muhammad Wahid dan Achmad Dimiyati berguru ke Binorong. Mereka belajar ilmu *Kuntho* selama lima hari, namun berhasil menguasai 15 jurus dan 5 kembangan. Setelah itu, mereka kembali ke Yogyakarta untuk memandukan keilmuan silat Busro Syuhada dengan berbagai aliran lain yang kemudian dipadukan menjadi jurus Banjaran. Keilmuan Tapak Suci berasal berasal dari tiga perguruan yaitu Paguron Cikauman, Paguron Sironoman, dan Paguron Kasegu.

Meskipun paguron Cikauman, Sironoman, dan Kasegu satu ember dari *Kuntho* Banjaran. Namun penampilan keilmuan mereka mempunyai ciri khas masing-masing. Timbul gagasan dari pemuda pergerakan organisasi

keagamaan, terutama generasi muda Muhammadiyah pencinta pencak silat di lingkungan Kauman untuk menjadikan berbagai macam paguron di Kuman dilebur menjadi satu wadah tunggal.

Desakan untuk persatuan paguron di Kauman diprakarsai oleh murid-murid Kasegu di antaranya Muhammad Rustam Djundab, Irfan Hadjam, Djakfal Kusuma, dan Sobri Achmad. Secara akumulatif mereka mendesak Barrie Irsjad agar bersedia mendirikan satu paguron tunggal yang merupakan penggabungan dari paguron-paguron yang sealiran di antaranya Cikauman, Sironoman dan Kasegu.

Tepatnya pada bulan Desember 1962, paguron Kasegu Badai Selatan melakukan silahurrahi dengan paguron Cikauman dan Sironoman untuk menjelaskan niatannya dalam sebuah musyawarah. Pertemuan ini menyepakati untuk diadakan peragaan keilmuan pencak silat oleh guru dan murid tiap-tiap paguron. Saat itu Kasegu diwakili Barrie Irsjad dan Muhammad Djundab setiap malam Jumat, bertempat di pesantren Aisyiyah Kauman.

Setelah melalui pengujian yang intensif keilmuan yang diselenggarakan berkali-kali dengan maksud agar kesiapan kelahiran perguruan baru kelak bukan merupakan aliran baru namun tetap pada aliran Cikauman (Banjaran Kauman) maka atas restu Muhammad Wahib dan para sesepuh lainnya, bersama Barrie Irsjad dan beberapa ulama aktivis Muhammadiyah secara mufakat memberikan dukungan berdirinya perguruan baru yang terorganisir dan membawa misi perkaderan Muhammadiyah dan ajang silaturrahi para praktisi pencak silat di lingkungan Muhammadiyah.

Sejak kesepakatan tersebut, perangkat organisasi segera disiapkan mulai dari nama perguruan dengan mengambil dasar ajaran perguruan Kauman maka ditetapkannya Tapak Suci. Kemudian tata tertib upacara disusun oleh Barrie Irsjad, do'a dan ikrar disusun oleh Djarnawi Hadikusuma, lambang diciptakan M. Fahmie Ishom, lambang anggota diciptakan Suharto Sujak, lambang tim inti Kasegu dibuat oleh Ajib Hamzah, bentuk dan warna pakan diciptakan M. Zundar Wiesman dan Anis Susanto.

Perguruan Tapak Suci, akhirnya diresmikan tepat pada 31 Juli 1963, di pesantren Aisyiyah , Kauman Yogyakarta. Bertepatan dengan itu

dideklarasikan Persatuan Pencak Silat Tapak Suci, dengan tiga landasan pokok yaitu; Tapak Suci Berjiwa Ajaran Islam, Keilmuan Tapak Suci Metodelis Dinamis, Dan Keilmuan Tapak Suci Bersih Dari Syirik.

2. Arti lambang tapak suci



Bentuk Bulat : Bertekad Bulat

Berdasar Biru: Keagungan

Bertepi Hitam: Kekal Abadi Melambangkan Sifat Allah

Bunga Mawar: Keharuman

Warna Merah: Keberanian

Daun Kelopak Hijau : Kesempurnaan

Bunga Melati Putih : Kesucian

Berjumlah Sebelas : Rukun Islam Dan Iman

Tangan Kanan Putih : Keutamaan

Terbuka : Kejujuran

Berjari Rapat : Keeratan

Ibu Jari Tertekuk : Kerendahan Hati

Sinar Matahari Kuning : Putra Muhammadiyah

3. Ikrar Dan Motto Tapak Suci

• Ikrar Tapak Suci

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata
2. Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran
3. Menjauhkan diri dari segala perangsang dan tingkah laku yang tercela
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan
5. Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta kebijaksanaan pimpinan

• Motto Tapak Suci

Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

4. Jurus tapak suci

Jurus Tapak Suci terbagi ke dalam delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. Masing-masing jurus ini dibedakan sesuai dengan alat penyasar, karakter, dan kekhasan masing-masing. Delapan kelompok Jurus Tapak Suci yaitu: Mawar, Katak, Naga, Ikan terbang, Merpati, Rajawali, Harimau.

5. Prinsip dasar organisasi

Tapak Suci adalah otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni beladiri. Maksud dan tujuan Tapak Suci adalah sebagai berikut; Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia, Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral, Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah, Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dalam usah mempertinggi ketahanan nasional.

b. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter.

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma kesuma mengemukakan bahwa Pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pemikiran dan tubuh anak.

2. Macam-Macam Atau Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter.

Pusat pengkajian pedagogik UPI sebagai salah satu institusi yang mencoba mengembangkan teori dan praktek pendidikan menuju pendidikan yang lebih baik, mencoba mengembangkan dua jenis pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter.

1) Pembelajaran Substantif

Pembelajaran substantif adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKn.

2) Pembelajaran reflektif.

Pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran/bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

Dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu; *Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.*

4. Pentingnya Pendidikan Karakter.

Karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu penting menurut Lickona yaitu: 1.) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; 2.) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik; 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; 4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong

perilaku di tempat kerja; dan 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Dalam publikasi pusat kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi [1] mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, [2] memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang Multikultur, [3] meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam dunia.

5. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Salah satu jenis pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berbasis potensi diri termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dijadikan jawaban atas pendidikan karakter yang bersifat universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai, sedangkan alokasi waktu yang terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua metode yaitu;

1. Library research yang mana metode dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur yang mendukung dan relevan dengan judul ini.
2. Penelitian lapangan yang sesuai dengan obyek yang dipilih peneliti.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik.

c. Jenis dan sumber data

Menurut jenisnya data dibagi menjadi dua yaitu; *pertama*, Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka, *kedua*, Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka statistik. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu; *pertama*, Sumber data primer Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, *kedua*, Data sekunder Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

d. Populasi dan sampel

Populasi dikatakan sebagai kumpulan orang, individu atau obyek yang akan diteliti sifat atau karakteristiknya. Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

e. Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: *observasi, wawancara, dokumentasi, angket.*

f. Teknik analisis data

1. Analisis data kualitatif, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa presentase: $P = \frac{f}{N}100$

2. Analisis data rata-rata, teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean; $M = \frac{\sum X}{N}$

3. Analisis data kuantitatif; Data kuantitatif dari hasil penelitian ini nanti akan di analisa dengan analisa statistik Product Moment; $r_{xy} =$

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

E. Hasil Penelitian

a. Analisa data

1. Analisa Data tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

Berdasarkan perhitungan data menggunakan analisa data statistik sederhana berupa presentase: $P = \frac{f}{N}100$ diketahui bahwa pengaruh ekstrakurikuler tapak suci tergolong kurang baik, karena nilai yang diperoleh dari perhitungan hasil persentase adalah 40% - 55%.

2. Analisa Data tentang membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

Berdasarkan perhitungan data menggunakan analisa data statistik sederhana berupa presentase: $P = \frac{f}{N}100$ diketahui bahwa membentuk karakter siswa tergolong cukup baik, karena nilai yang diperoleh dari perhitungan hasil persentase adalah 56% - 75%.

b. Analisa Data tentang Rata-Rata Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Untuk menganalisa data mengenai rata-rata pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa, peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus

$$\text{mean}; M = \frac{\sum x}{N}$$

1. Rata-rata hasil pengaruh ekstrakurikuler tapak suci.

$$M = 696/25$$

$$M = 27,48 \text{ dibulatkan menjadi } 28.$$

2. Rata-rata membentuk karakter siswa

$$M = 749/25$$

$M = 29,96$ dibulatkan menjadi 30.

c. Analisa Data tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

Untuk menganalisa data mengenai pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, apakah ada pengaruhnya atau tidak, peneliti menggunakan rumus *Product momen*. Dari perhitungan korelasi r_{xy} dapat diketahui $\Sigma xy = 264$, $\Sigma x^2 = 1032$, dan $\Sigma y^2 = 455$. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh, maka hasil tabel di masukan ke dalam rumus *Product moment*;

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \text{ hasil yang diperoleh } r_{xy} = 0,38484.$$

Setelah diketahui r_{xy} adalah 0,38484 bila dibandingkan dengan taraf signifikan yakni 0,3961 maka nilai r_{xy} 0,38484 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,3961. ketentuannya bila;

- a. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka **Ho diterima**,
- b. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka **Ha ditolak**.

Dengan demikian hipotesis yang di ajukan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

F. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, maka peneliti di sini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong kurang baik, karena nilai yang diperoleh dari perhitungan hasil persentase adalah 40% - 55%.
2. Pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang di masukan ke dalam rumus persentase peritem pernyataan yaitu berada di antara 56% - 75% dengan kriteria tergolong cukup baik.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa tidak ada pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, karena nilai r_{xy} (r_{hitung}) < r_{tabel} yaitu $0,38484 < 0,3961$, sesuai dengan ketentuan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila H_0 diterima maka disimpulkan tidak ada pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Dkk, Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*.

Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Roda.

Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.

Akhmadi, Heri & D Rudianto. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak*

Suci. Jakarta: Golden Terayon Perss.

Mughni, A Syafiq. 2005. *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur*.

Surabaya: Hikmah Perss.

Achmadi, Heri & D Rudianto. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak*

Suci. Jakarta: Golden Terayon Perss.

Wafik, Ilzamul. *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci*. Yogyakarta.

Hariyanto Dan Samani, Muchalas. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:

Pt. Remaja Rosdakarya.

Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT.

Citra Aji Parama.

Andayani, Dian Dan Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:

Pt. Remaja Rosdakarya.

Asmani, Ma'ruf, Amal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

Yogyakarta: Diva Perss.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Pt

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://indri8.ilearning.me/1-3-ruang-lingkup-penelitian/>, (17 Maret 2017).